

## MENJADI ORANG TUA ISTIMEWA

Dr. Rohmani Nur Indah, M.Pd

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

indah@bsi.uin-malang.ac.id

Menjadi orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan sebuah kondisi istimewa yang memerlukan sikap positif. Tidak mudah mengubah mindset orang tua ABK agar beranjak dari keterpurukannya.

Saya adalah ibu dari 2 ABK: Ahmad Zuldhan Dzikirillah (17 tahun, penyandang Autisme) dan Daanish Nur Ahadasyara (6 tahun, Autisme regresi – speech delay). Dalam seminar pendidikan TEACCH (Treatment and Education of Autism and Related Communication Handicapped Children) ini saya akan menyampaikan sharing pengalaman parenting individu ABK.

Pada sesi awal, orang tua perlu merefleksi kembali bagaimana penerimaannya terhadap amanah ABK. Berikut adalah beberapa pertanyaan untuk para orang tua ABK berdasarkan yang pernah dialaminya:

### Apakah saya boleh:

	Sangat boleh	Boleh	Tidak boleh	Sangat tidak boleh
Meratapi takdir				
Bertanya - mengapa saya				
Berdiam diri menanti keajaiban				
Berserah pada waktu				
Cemburu pada tumbuh kembang anak lain				

Setelah merefleksi pertanyaan di atas, dapatkan anda menjawab pertanyaan berikut:

*Sampai kapan ?*

*Apa manfaatnya ?*

Ibarat berada di pesawat terbang yang sedang mengalami masalah, penumpang diinstruksikan memasang alat bantu pernapasan pada dirinya sebelum membantu memasang untuk orang lain. Sama halnya dengan kondisi dalam keluarga kita. Di saat mengetahui diagnosa anak menyandang kebutuhan khusus atau di saat dunia serasa runtuh mendapati kenyataan bahwa buah hati kita tidak terlahir sesuai harapan, disitulah saat orang tua membantu dirinya sendiri untuk bangkit. Setelah orang tua bangkit, barulah dibangkitkan semuanya: anak, keluarga, dan lingkungan agar bersama-sama mengentaskannya dari kekhususan hingga menjadi “ketidakterbatasan”.

Orang tua adalah kunci yang berperan pokok dalam pendidikan individu ABK. Sementara pendidikan adalah pintu-pintu menuju kehidupan yang lebih baik bagi individu ABK. Orang tua memegang kunci menuju masing-masing pintu tersebut. Merekalah yang menunjukkan, mengarahkan, membukakan, memudahkan dan membimbing dengan dukungan banyak pihak.

Untuk menjawab pertanyaan kegalauan orang tua, TEACHH menjadi salah satu jawaban bagaimana cara beranjak dari kesedihan yang harus benar-benar ditinggalkan. Jika tidak segera beranjak, patut disayangkan terkikisnya waktu yang mestinya tidak dilewatkan dengan sia-sia.

Analogi kedua yaitu saat lampu mati. Kita sibuk mengganti bola lampu. Jika tetap tidak menyala, diganti lagi dengan bola lampu lain, begitu berulang-ulang sampai persediaan lampu habis. Ternyata masalahnya berada pada saklarnya yang aus. Kita seringkali merasa bahwa ABK adalah sentra permasalahannya, kita lupa bahwa bisa jadi akar permasalahan pada diri orang tua. Orang tua belum merubah mindset-nya. Orang tua perlu merefleksi kembali dan mengubah strateginya agar menerapkan pola parenting yang lebih efektif.

Pada sesi pertama seminar pendidikan ini disampaikan bagaimana TEACCH (Treatment and Education of Autism and Related Communication Handicapped Children) memudahkan komunikasi dua arah sehingga bermanfaat untuk perkembangan ABK pada segala aspek. Sesi kedua seminar juga menjelaskan penerapan TEACCH dalam konteks pendidikan di sekolah luar biasa. Pada sesi ketiga ini, saya menggunakan TEACCH sebagai akronim langkah-langkah strategis orang tua ABK sebagai wujud perannya dalam pendidikan pengentasan anak dari keterbatasannya menuju ketidakterbatasannya.

## 1. TEACCH : TERBUKALAH

- Tidak sekedar menerima kondisi anak, tetapi bersikap TERBUKA tidak membiarkan anak terkurung dalam keterbatasannya. Jangan biarkan anak minder dan merasa dibedakan di lingkungannya.
- Senantiasa TERBUKA mengenai permasalahan yang dihadapi anak, komunikasikan dengan keluarga, kerabat, kolega yang siap memberi dukungan moral. Ubahlah mindset bahwa anak bukan musibah melainkan berkah sehingga tidak perlu ditutup-tutupi.
- Dengan bersikap TERBUKA orang tua dapat memiliki kesepemahaman langkah pengentasan kesulitan anak. Seperti apa keinginan kita membentuk karakter anak perlu didukung banyak pihak. Karena itu mulailah bicara dengan proaktif agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengasuhan anak.

## 2. TEACCH: EDUKASI

- Jadikan EDUKASI sepanjang hayat bagi orang tua, anak, dan keluarga. Teruslah belajar memahami lebih baik kekhususan anak dan bagaimana menyikapinya, karena masing-masing anak adalah kreasi-Nya yang unik.
- Utamakan EDUKASI pada spiritualitas dan religiusitas. Jangam segan untuk menimba ilmu untuk memperbaiki kualitas keimanan kita dan ketenangan batin kita sebagai orang tua. Karena oase keihlasan dan kedamaian hati menjadi awal agar semuanya lebih baik.
- EDUKASI yang efektif mencakup area kesehatan, gizi, psikologi, seni, dan *life skill*. Buka wawasan orang tua dari keran ilmu yang berlimpah. Namun ingat, ilmu itu meskipun sedikit tapi lebih bermanfaat jika diterapkan. Walaupun berlimpah tapi dibiarkan mengalir dan berlalu tentunya tidak mendatangkan manfaat.

### 3. TEACCH: AKTIFLAH

- AKTIF dalam pertemuan antar orang tua dalam wadah FKKADK untuk saling mendukung. Di kota Malang, Forum Komunikasi Keluarga ABK sejak 2014 berupaya memberikan support positif bagi orang tua untuk berkolaborasi demi pengembangan ABK dan kualitas keluarga ABK.
- Prinsip memberi & menerima dalam komunitas, bukan menjadikan kekurangan sebagai alasan untuk selalu meminta. Masih ada di kalangan keluarga ABK yang menganggap keberadaan anak dan kekurangan secara ekonomi dapat dijadikan alasan untuk menghina bantuan atau untuk selalu menengadahkan tangan. Sudah waktunya untuk berhenti mengasihani diri sendiri. Karena setiap keluarga memiliki kelebihannya masing-masing. Berkontribusi bisa melalui berbagi waktu, energi, semangat dan motivasi agar bisa memberi dan menerima, bukan melulu tentang materi, tentang duniawi.
- Dinamika diskusi antar orang tua atau anggota Forum Keluarga ABK akan menggairahkan semangat yang kadang naik turun. Terlalu sering mendongak ke atas akan melelahkan. Tapi dengan melihat ke arah yang sejajar dan sesekali menunduk, akan menghadirkan rasa syukur dan melimpahkan kesabaran. Dari situlah berawal semangat yang terus menjadi lilin penerang.

### 4. TEACCH: CARILAH

- Dengan sigap CARI informasi mengenai perkembangan pengetahuan tentang hambatan anak dan hal apapun yang relevan dengan kebutuhan anak. Jangan pernah merasa telah sampai di ujung pencarian. Terus lihatlah ke depan, apa yang harus diantisipasi untuk perkembangan anak hingga dasawarsa berikutnya.
- Orang tua memegang kendali pengentasan anak. Dokter, psikiater, guru, tidak dapat berbuat banyak tanpa arahan orang tua. Jangan terbalik, mereka adalah awak pesawat, orang tualah pilotnya. Mereka bisa membantu memberi navigasi tapi keputusan tetap pada orang tua.

## 5. TEACCH: Commitment

- Pegang KOMITMEN untuk melayani anak sepenuhnya, setulusnya dan memprioritaskannya daripada karir yang dapat dikejar pada kesempatan lain. Jangan melihat ke belakang, meratapi kesempatan apa yang sudah kita korbakan. Yakinlah bahwa di depan ada yang lebih cemerlang.
- Pelihara hubungan yang sehat dengan pasangan agar kompak dalam mengentas kesulitan anak. Kehancuran dalam rumah tangga akan memberi imbas negatif bagi anak. Karena itu dibutuhkan komitmen yang lebih kuat dari setiap pasangan. Orientasikan pada urusan akhirat, niatkan semua untuk ibadah, bukan untuk kebahagiaan pribadi di dunia. Dengan komunikasi yang baik, kekompakan orang tua menjadi kunci kebahagiaan keluarga demi masa depan ABK.

## 6. TEACCH HARGAILAH

- HARGAI suara, pikiran, pandangan atau sikap anak, jadikan sebagai kompas. Tekankan pada kelebihan anak, bukan kekurangannya. Beri pujian & dukung minatnya. Jangan paksakan apa yang menurut kita baik, namun lihatlah bagaimana respon anak karena dialah intinya.
- Targetkan kemampuan anak dengan harapan yang realistis karena keistimewaannya. Jangan melihat ke anak lain, tapi fokuskan pada apa yang bisa dijangkau ABK.
- Hargai kebutuhan anak pada lingkungan yang ramah dan nyaman. Ciptakan lingkungan ramah ABK di sekitar rumah. Sosialisasikan tentang hambatan anak dengan memanfaatkan forum warga seperti PKK, dasawisma dll. Dengan support lingkungan yang ikut menjaga dan mengawasi anak akan membuat ABK lebih nyaman jauh dari ancaman bully dll.
- Tekankan pada pikiran positif dalam menghadapi hambatan anak. Kemunduran adalah bagian dari proses menuju kemajuan. Jadi jangan sampai putus asa, karena semua akan indah pada waktunya.

Sebagai penutup orang tua dan siapapun yang peduli ABK perlu merenungi kalimat berikut: *Berbahagiaalah karena kita semua istimewa, sudahkan Anda merasakan keistimewaan yang dianugerahkan-Nya?*

**Terima kasih.....**